

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kecil atau kerajinan rakyat sebagian besar di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan industri kecil memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa dan memberikan tambahan pendapatan dan disamping itu, industri-industri kecil ini juga mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibandingkan dengan industri-industri besar yang ada di kota. Usaha kecil seperti UD atau usaha dagang menjadi salah satu alternatif bagi siapapun yang ingin berbisnis atau memiliki usaha sendiri. Usaha dagang merupakan jenis badan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau mandiri yang bergerak di suatu bidang tertentu yang mana apabila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja tentunya lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

UD. Sabut Sakti merupakan salah satu usaha yang berada di Desa Banjar, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang didirikan oleh Bapak Imam Mudhori pada tahun 2014. Usaha dagang ini bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi peralatan kebersihan rumah tangga. Dimana dalam industry ini melakukan aktivitas dengan memproduksi barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dalam bentuk sapu ijuk.

Penentuan harga jual yang dilakukan UD. Sabut Sakti yaitu menghitung biaya produksi ditambah dengan laba yang diharapkan serta dengan melihat harga persaingan pasar, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan laba yang diperoleh akan sesuai dengan prediksi yang diharapkan. Dalam melakukan perhitungan biaya produksinya UD. Sabut Sakti masih menggunakan cara yang relatif sederhana dan belum memasukkan semua unsur biaya produksi.

Seperti halnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Imam Mudhori selaku pemilik usaha,² selama ini perusahaan belum melakukan pencatatan keuangan secara rinci terkait dengan biaya yang dikeluarkan ketika proses produksi. Hal ini berpengaruh dengan harga jualnya. Pencatatan biaya yang dikeluarkan untuk kategori biaya *overhead* pabrik belum terlalu rinci, seperti pencatatan biaya listrik masih tercampur dengan pengeluaran pribadi, belum dipisah antara pengeluaran biaya listrik perusahaan dan pribadi. UD. Sabut Sakti belum melakukan proses pengakuntansian dalam pelaporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksinya. Berikut data pengeluaran kas UD. Sabut Sakti dalam satu kali produksi:

Tabel 1.1
Data Pengeluaran Kas UD. Sabut Sakti Tahun 2022

| No | Pengeluaran | Jumlah |
|----|-----------------------------|-----------------|
| 1 | Bahan Baku (Sabut Kelapa) | Rp. 24.000.000 |
| 2 | Lakop Sapu | Rp. 72.000.000 |
| 3 | Penutup Sapu | Rp. 14.400.000 |
| 4 | Batang Sapu | Rp. 144.000.000 |
| 5 | Biaya Transportasi (Solar) | Rp. 6.000.000 |
| 6 | Gaji Karyawan Bagian Giling | Rp. 100.800.000 |
| 7 | Gaji Karyawan Bagian Ayak | Rp. 33.600.000 |

² Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku pemilik UD. Sabut Sakti pada tanggal 05 September 2023

| No | Pengeluaran | Jumlah |
|--------------------------|----------------------------|------------------------|
| 8 | Gaji Karyawan Bagian Jemur | Rp. 33.600.000 |
| 9 | Gaji Karyawan Bagian Anyam | Rp. 270.000.000 |
| 10 | Biaya Listrik | Rp. 2.400.000 |
| 11 | Biaya Air | Rp. 1.200.000 |
| 12 | Biaya Peralatan Produksi | Rp. 8.400.000 |
| Total Pengeluaran | | Rp. 710.400.000 |

Sumber: UD. Sabut Sakti, 2023

Tabel 1.1 yang menyajikan data pengeluaran yang dilakukan oleh UD. Sabut Sakti tahun 2022. Dapat diketahui bahwa di UD. Sabut Sakti belum ada identifikasi dan klasifikasi biaya produksi secara jelas berdasarkan jenis dan hubungannya dengan produk, sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi dirasa masih belum efektif dan harga jual produk belum bisa merepresentasikan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. mengingat penentuan harga pokok produksi sangat penting maka komponen-komponen dari harga pokok produksi harus bisa diidentifikasi secara jelas agar harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk bisa tepat dan tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam melakukan perhitungan biaya produksi UD. Sabut Sakti hanya menghitung biaya-biaya yang dianggap penting yang bersifat variabel tanpa memperhitungkan biaya-biaya lainnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penetapan harga jual produk dan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Suatu metode yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan biaya produksi.

Bagi sebuah perusahaan, biaya produksi merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk terutama bagi perusahaan

industri dalam proses produksi agar pendapatan atau laba yang dihasilkan dapat optimal. Biaya produksi disini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang mana semua biaya produksi tersebut saling berkaitan antara satu sama lainnya, sehingga perencanaan atau penetapan biaya produksi dan harga jual benar-benar perlu diperhatikan serta dilakukan secara cermat karena akan sangat berpengaruh terhadap mutu barang yang akan dipasarkan.

Menentukan harga jual suatu produk juga tidak kalah pentingnya dalam usaha karena hal ini merupakan dasar dalam menentukan keuntungan atau laba yang diharapkan. Apabila dalam menentukan harga jual terlalu tinggi maka dapat menyebabkan konsumen beralih pada usaha pesaing yang menawarkan harga yang lebih rendah dengan kualitas yang sama. Begitu juga sebaliknya apabila suatu usaha menentukan harga jual terlalu rendah maka perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian, hal ini dikarenakan harga jual barang atau jasa tidak bisa menutupi seluruh biaya produksinya.

Sesuai dengan syariat islam, Allah SWT telah mengatur tentang jual beli atau penetapan harga, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka diantara

kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’ : 29).³

Pada surat An-Nisa’ ayat 29 ini Allah dengan tegas melarang para hamba-Nya memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil yaitu dengan membelanjakan hartanya pada jalan maksiat, seperti judi, menipu, mencuri dan juga riba. Namun, Allah membolehkan melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan yang dilakukan dengan saling ridha, jadi dalam penetapan harga dilarang untuk memberikan harga yang tinggi dengan tujuan memanfaatkan pembeli dengan jalan yang tidak benar, namun, jika harga yang ditetapkan oleh penjual diterima oleh pembeli maka diperbolehkan.

Penetapan harga jual suatu produk perlu dipertimbangkan dengan cermat dan teliti guna memperoleh harga jual yang sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Agar memperoleh harga jual yang sesuai maka perlu perhitungan biaya produksi dengan metode yang tepat. Metode yang dapat digunakan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperlukan perhitungan biaya produksi untuk memperoleh nilai harga jual produk dengan lebih efisien. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* untuk penentuan biaya produksi.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabil, 2010), hal. 110.

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul “**Analisis Perbandingan Biaya Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Guna Menentukan Harga Jual Pada UD. Sabut Sakti Trenggalek**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan biaya produksi yang dilakukan oleh UD. Sabut Sakti?
2. Bagaimana menentukan biaya produksi dengan penerapan metode *full costing* pada UD. Sabut Sakti?
3. Bagaimana menentukan biaya produksi dengan penerapan metode *variable costing* pada UD. Sabut Sakti?
4. Bagaimana analisis perbandingan antara metode yang digunakan UD Sabut Sakti dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan biaya produksi pada UD. Sabut Sakti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan biaya produksi yang dilakukan oleh UD. Sabut Sakti
2. Menentukan biaya produksi dengan penerapan metode *full costing* pada UD. Sabut Sakti.

3. Menentukan biaya produksi dengan penerapan metode *variable costing* pada UD. Sabut Sakti.
4. Menganalisis perbandingan antara metode yang digunakan UD Sabut Sakti dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual pada UD. Sabut Sakti?

D. Pembatasan Masalah

Supaya pokok permasalahan yang dibahas tidak menyimpang, maka penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan judul skripsi yang diambil yaitu “Analisis Perbandingan Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Guna Menentukan Harga Jual Pada UD Sabut Sakti Trenggalek, maka pembatasan masalah yang dibahas penulis yaitu penetapan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang berkaitan dengan biaya produksi dan harga jual, selain itu juga sebagai referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian

yang akan datang dalam permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual, khususnya dalam konteks akuntansi terutama dibidang akuntansi biaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan akhir yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan agar dalam melakukan perhitungan biaya produksinya dapat dilakukan dengan tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual produk pada UD. Sabut Sakti.

F. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Biaya Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Guna Menentukan Harga Jual (Studi Pada UD. Sabut Sakti Trenggalek)” memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, sehingga perlu diuraikan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Perhitungan Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang baik itu yang sudah terjadi ataupun kemungkinan akan terjadi. Terdapat tiga unsur biaya dalam perhitungan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.⁴

b. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan penentuan perhitungan biaya produksi yang didalamnya memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel ataupun tetap.⁵

⁴ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 28

⁵ Ony Widilestariningtyas, dkk., *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.

c. Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan perhitungan biaya produksi yang didalamnya hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.⁶

d. Harga Jual

Harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan kepada pelanggan untuk mendapatkan barang atau jasa. Harga jual ini diperoleh dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan.⁷

2. Definisi Operasional

Biaya produksi merupakan akumulasi dari seluruh biaya (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk atau barang dan nantinya produk tersebut akan dijual ke konsumen untuk memperoleh keuntungan. Penetapan biaya produksi ini dapat menggunakan dua metode *full costing* dan *variable costing*. Secara operasional metode *full costing* dan *variable costing* sebagai dasar penentuan biaya produksi. Penelitian ini

⁶ *Ibid.*, hal. 17

⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 55

membahas penggunaan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan biaya produksi pada UD. Sabut Sakti agar bisa digunakan sebagai dasar penentuan harga jual yang tepat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk mempermudah dan mempelajari isi dari skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan dirinci oleh penulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran-lampiran, dan abstrak.

BAB 1, pada bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini berisi landasan teori yang membahas terkait variabel yang diteliti yaitu mengenai kajian teori, perbandingan dengan penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

BAB III, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, pada bab ini menjelaskan terkait hasil temuan penelitian atau paparan data yang disajikan dalam sebuah pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V, pada bab ini menjelaskan terkait pembahasan, berupa analisis hasil temuan di lapangan berdasarkan pada pembahasan bab IV.

BAB VI, pada bab ini berisikan penutup serta menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir, pada bab ini memuat mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.